

Media Pembelajaran Wayang Huruf untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun

Himmah Taulany¹⁾, Swantyka Ilham Prahesti

Universitas Ngudi Waluyo

¹⁾ Email: taulany27@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan anak usia dini dalam berbahasa mempunyai masa peka di usia 1,5 tahun. Pengenalan bahasa asing sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berbahasa anak dimungkinkan dengan syarat anak tidak merasa terbebani. Oleh karena itu perlu metode dan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan suatu media untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 4 – 6 tahun. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk; (1) menganalisis hasil pencapaian jumlah kosakata bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun menggunakan media wayang huruf; (2) menganalisis hasil pencapaian jumlah kosakata bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun menggunakan media poster bahasa; (3) menganalisis perbedaan hasil belajar menggunakan media wayang huruf dan media poster bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kosakata bahasa Inggris yang dikuasai anak setelah menggunakan media pembelajaran wayang huruf adalah lebih banyak dibandingkan menggunakan media poster bahasa. Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah jumlah dan jenis kosakata dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan tema-tema yang akan diberikan pada anak-anak.

Kata Kunci: anak usia dini, bahasa Inggris, media pembelajaran, wayang huruf

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan

bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa

setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia, Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Pada masa kanak-kanak selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting terhadap perkembangan anak karena merupakan pondasi awal dalam kepribadian anak.

Anak yang berusia 4-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa tersebut di sebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima

berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk perkembangan bahasa.

Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula oleh Piere Duquet (dalam Jasni, 2008:23) bahwa pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Pesan-pesan pembelajaran akan mudah dicerna anak ketika pendidik menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Seorang ahli perkembangan kognitif berkebangsaan Swiss, Jean Piaget mengatakan bahwa usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operational. Pemikiran pra-operational tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat bagi pemikiran operasional, sekalipun label “pra-operasional” menekankan bahwa anak pada tahap ini belum berpikir secara operasional (Desmita, 2009: 130).

Tahap pra-operational adalah tahap dimana anak mempunyai gambaran mental dan mampu untuk berpura-pura, langkah pendek untuk menggunakan simbol (Sujiono, 2004: 3.7). Jadi, anak usia 4-6 tahun yang masih berada pada tahap pra-operational memerlukan suatu media pembelajaran yang konkret ketika melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Media yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah media yang aman, menarik, menyenangkan, multifungsi, serta mempunyai nilai edukasi. Media yang disediakan juga harus sesuai dengan usia anak, media pembelajaran yang disediakan harus

berbanding terbalik dengan usia anak. Semakin tinggi usia anak, maka media yang diberikan lebih kecil dan bila usia anak rendah, maka media yang disediakan harus lebih besar.

Permasalahan

Metode pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang kurang efektif, huruf kecil, dan abstrak merupakan media yang tidak tepat bagi anak usia dini sebagai usia berpikir konkret.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) anak usia 4-6 tahun kurang berminat dengan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris dikarenakan guru yang kurang kreatif; (2) kurang variatifnya penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam menciptakan alat permainan edukatif sendiri.

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil pencapaian jumlah kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun menggunakan media pembelajaran wayang huruf?
- b. Bagaimana hasil pencapaian jumlah kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun menggunakan media pembelajaran poster bahasa?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun menggunakan media wayang huruf dan poster bahasa?

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Media wayang huruf adalah media berbentuk potongan gambar dan kosa kata Bahasa Inggris dengan stik/tongkat yang ditempelkan pada belakang gambar yang berbahan dasar kardus.

2. Media poster bahasa untuk kosa kata Bahasa Inggris adalah media yang mempunyai panjang 10 cm dan lebarnya 5 cm, sedangkan bahan kertas yang digunakan adalah kertas kwarto berwarna putih.

3. Kriteria dalam mengobservasi penggunaan media wayang huruf dan media poster adalah jumlah kosa kata Bahasa Inggris yang dikuasai oleh anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam pendekatan kuantitatif ini menggunakan data numerik dan pengolahan data.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 13).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penelitian ini mengujikan keabsahan suatu media pembelajaran. Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat (Syaodih, 2009: 194). Dalam hal ini yang diujikan adalah media wayang huruf dan media poster

bahasa.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010: 107). Eksperimen disini dimaksudkan untuk melibatkan akibat dari perlakuan.

Penelitian eksperimen memiliki tiga sifat penting yang harus diperhatikan, yaitu pengendalian, manipulasi, pengamatan. Penelitian eksperimen diusahakan agar suatu akibat (Variabel Terikat) hanya ditimbulkan oleh penyebab (Variabel Bebas) yang sedang diteliti, bukan oleh faktor-faktor lain (Seniati, 2011: 26).

Pada kelompok eksperimen, penerapan pembelajaran menggunakan media wayang huruf pada eksperimen 1 dan media poster bahasa pada eksperimen 2.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalen Control Group Design (Sugiyono, 2010: 112). Desain penelitian eksperimen merupakan bagian penting dalam metode penelitian eksperimental dilakukan (Seniati, 2011: 103). Desain penelitian ini diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (berarti). Pengaruh perlakuan adalah (O2-O1)-(O4-O3).

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O1 : Pretes kelompok eksperimen1
- O2 : Postes kelompok eksperimen1
- O3 : Pretes kelompok eksperimen2
- O4 : Postes kelompok eksperimen2
- X1 :Perlakuan kelompok eksperimen1
- X2 :Perlakuan kelompok eksperimen 2

Rancangan penelitian digunakan agar penelitian eksperimen terarah dan jelas. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling; b) mengambil data awal (pretes) peserta didik kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen 2 untuk dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan tujuan agar kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen 2 memiliki tingkatan homogenitas dan normalitas yang sama sebelum dilakukan penelitian; c) menyusun kegiatan dengan media wayang huruf dan media poster angka; d) melaksanakan kegiatan pengenalan kosa kata bahasa Inggris permulaan dengan menggunakan media wayang huruf pada kelompok eksperimen 1 dan media poster bahasa pada kelompok eksperimen 2; e) menganalisis hasil pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2; dan f) menyusun hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini lembaga-lembaga PAUD di Kecamatan Ungaran Barat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan setelah memperhatikan bahwa PAUD Anugrah Kasih menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didiknya. Tidak semua lembaga PAUD di Kecamatan Ungaran Barat menerapkan hal ini. PAUD Anugrah Kasih memiliki 2 kelas berjumlah 40 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 sebagai kelompok eksperimen 1 yang menggunakan media wayang huruf, sedangkan kelas B2 pada penelitian ini adalah kelompok eksperimen 2 yang menggunakan media poster bahasa.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran wayang huruf dan media poster bahasa.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun.

Teknik pengumpulan data penelitian yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi digunakan sebagai penguat tujuan dan fokus masalah, sehingga metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui isi tentang alat dan bahan yang ada serta sebagai bukti dokumentasi penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2009:220). Penggunaan metode observasi karena yang diteliti berkenaan dengan perilaku manusia. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2010: 205). Observasi digunakan untuk melihat kegiatan pretes dan postes penelitian. Kegiatan observasi ini dimaksudkan

sebagai pengganti tes untuk anak-anak. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media wayang huruf dan poster bahasa dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun.

c. Tes Tulis

Tes tulis dilakukan untuk menentukan jawaban anak-anak dengan mengetahui tulisan anak. Tes tulis digunakan untuk menjawab kemampuan awal dan akhir menulis.

Uji Persyaratan

Uji persyaratan yang dilakukan meliputi dua uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama.

Teknik merujuk sebagai suatu cara. Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk melakukan kajian analisis terhadap data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji beda. Uji beda dilakukan dua kali, yaitu Independent sample t-test dan Paired sample t-test. Independent sample t-test digunakan untuk menghitung perbandingan rata-rata dua kelompok. Rumus independent sample t-test yang digunakan adalah: eksperimen 2 mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen.

Teknik Analisis Data

Teknik merujuk sebagai suatu cara. Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk melakukan kajian analisis terhadap data yang terkumpul.

1. Analisis Instrumen

Sebuah instrumen sebelum digunakan sebagai alat ukur penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan ujicoba. Ujicoba dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel untuk penelitian. Analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2. Analisis Validitas

Untuk menghitung validitas dapat menggunakan koefisien korelasinya. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus korelasi product moment. Rumus: (Arikunto, 2010: 317).

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya dibandingkan dengan harga r pada tabel product moment. Apabila r hitung lebih dari r tabel maka butir soal tersebut valid. Untuk r tabel dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r product moment.

a. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:239). Model yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas yaitu Cronbach Alpha.

b. Analisis Data

Teknik merujuk sebagai suatu cara. Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk melakukan kajian analisis terhadap data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji beda. Uji beda

Tabel 2. Hasil Konsep Berhitung Kelompok Eksperimen 1

Skor	Kriteria	Pretes		Postes	
		Jumlah	%	Jumlah	%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	4	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	16	80%
2	Mulai Berkembang (MB)	12	60%	0	0%
1	Belum Berkembang (BB)	8	40%	0	0%

dilakukan dua kali, yaitu Independent sample t-test dan Paired sample t-test. Independent sample t-test digunakan untuk menghitung perbandingan rata-rata dua kelompok. Rumus independent sample t-test yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 : rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 : rata-rata sampel 2
- S1 : simpangan baku sampel 1
- S2 : simpangan baku sampel 2
- S1² : varian sampel 1
- S2² : varian sampel 2
- r : korelasi antara data dua kelompok (Sugiyono, 2014:422)

Paired sample t-test (dependent sample t-test) digunakan untuk menghitung perbandingan nilai pretest dan posttest dalam satu kelompok. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

KETERANGAN :
 \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
 s_1 = Simpangan baku sampel 1
 s_2 = Simpangan baku sampel 2

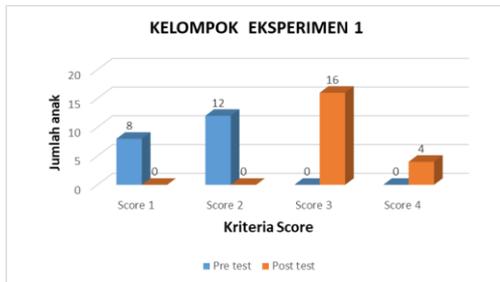
s_1^2 = Varians sampel 1
 s_2^2 = Varians sampel 2
 r = Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencapaian perkembangan dengan media wayang huruf sebelum dilaksanakan pretes memiliki rata-rata kemampuan berhitung sebesar 18,75 poin. Setelah dilaksanakan perlakuan menggunakan media wayang huruf, kelompok eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 35,55 poin. Hasil kelompok eksperimen 1 berdasarkan kriteria dapat dilihat berdasarkan Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2 diperoleh bahwa anak-anak kelompok eksperimen 1 sebelum adanya perlakuan memiliki kriteria kriteria BB sebanyak 8 anak (40%), MB sebanyak 12 anak (60%), dan belum ada yang berada pada tahap BSH dan BSB. Hasil rata-rata kelompok eksperimen 1 bernilai 18,75 point. Rata-rata kemampuan anak-anak kelompok eksperimen 1 saat dilaksanakan pretest berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 60%. Setelah dilaksanakan perlakuan, anak-anak kelompok eksperimen 1 tidak ada yang memiliki kriteria BB dan MB. Anak-anak kelompok eksperimen 1 memiliki kriteria BSH sebanyak 16 anak (80%). Dan anak-anak yang memiliki

kriteria BSB sebanyak 4 anak (20%). Peningkatan hasil pre test menuju post test dapat dilihat dari gambar 5.1



Gambar 5.1 Hasil Pre test dan Post test Kelompok Eksperimen 1

Hasil pengujian menggunakan uji sampel berpasangan (paired sample test) dinyatakan bahwa hasil pengujian keefektifan media wayang huruf dalam meningkatkan konsep berhitung permulaan pada anak usia dini efektif.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelompok Eksperimen 1

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest_eksperimen1	17.75	20	1.943	.434
1 postest_eksperimen1	30.55	20	3.501	.782

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa nilai rata-rata pretes yang semula 18,75 mengalami perubahan menjadi 35,55, jadi kelompok eksperimen1 mengalami

peningkatan sebesar 13,80. Selain melihat mean pada uji sample berpasangan, dapat dilihat pula nilai thitung dan hasil Sig. yang dihasilkan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample Tests* Kelompok Eksperimen 1

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes_eks1 - postes_eks1	13.806	2.647	.592	14.039	11.560	21.620	19	.000

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 4 tampak nilai $t_{hitung} = 21,620$ dengan $t_{tabel} = -2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian pada kelompok eksperimen 1. Simpulan

yang diambil bahwa media wayang huruf efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak kelompok eksperimen 1.

Hasil Pencapaian Perkembangan dengan Media Poster Bahasa.

Sebelum dilaksanakan kegiatan, hasil pencapaian

perkembangan dengan permainan poster bahasa memiliki nilai rata-rata sebesar 19,65 poin. Setelah dilakukan kegiatan, anak-anak kelompok eksperimen 2 diukur lagi untuk mendapatkan kemampuan akhir.

Rata-rata hasil postes anak-anak kelompok eksperimen 2 sebesar 22,25 poin. Hasil pembelajaran kelompok eksperimen 2 berdasarkan kriteria dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kosa Kata Bahasa Inggris Kelompok Eksperimen 2

Skor	Kriteria	Pretes		Postes	
		Jumlah	%	Jumlah	%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	3	15%
2	Mulai Berkembang (MB)	15	75%	17	85%
1	Belum Berkembang (BB)	5	25%	0	0%

Berdasarkan data pada Tabel 5. diperoleh bahwa anak-anak kelompok eksperimen 2 sebelum adanya perlakuan memiliki kriteria diperoleh bahwa pada anak-anak kelompok eksperimen 2 sebelum adanya perlakuan yang memiliki kriteria BB sebanyak 5 anak (25%), MB sebanyak 15 anak (75%), dan belum ada yang berada pada tahap BSH dan BSB. Hasil rata-rata kelompok eksperimen 2 bernilai 19,65 point. Rata-rata kemampuan anak-anak kelompok eksperimen 2 saat dilaksanakan pretest berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 75%. Setelah dilaksanakan perlakuan, anak-anak kelompok

eksperimen 2 tidak ada yang memiliki kriteria BB dan MB. Anak-anak kelompok eksperimen 2 memiliki kriteria BSH sebanyak 17 anak (85%). Anak-anak yang memiliki kriteria BSB sebanyak 3 anak (15%). Peningkatan hasil pre test menuju post test dapat dilihat dari gambar 5.2.

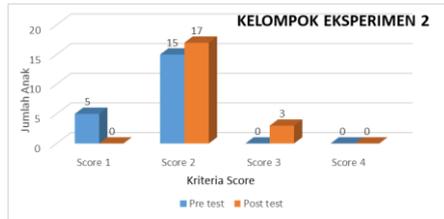
Hasil pengujian menggunakan uji sampel berpasangan (paired sample tests) dinyatakan bahwa hasil pengujian antara hasil pretes menuju postes kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen 2, lebih kecil dibanding peningkatan pada kelompok eksperimen 1.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample Statistics Kelompok Eksperimen2

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_Eks2	19.65	20	1.926	.430
	posttest_Eks2	22.25	20	2.149	.480

Berdasarkan Tabel 6. nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 2 yang semula 19,66 berubah menjadi 22,73, jadi kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 3,07. Selain melihat hasil mean pada uji

sampel berpasangan dapat dilihat pula nilai thitung dan hasil Sig. yang dihasilkan melalui Tabel 7.



Gambar 5.2 Hasil Pre test dan Post test Kelompok Eksperimen 2

Hasil pengujian menggunakan uji sampel berpasangan (paired sample

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample Statistics Kelompok Eksperimen2
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest_Eks2	19.65	20	1.926	.430
posttest_Eks2	22.25	20	2.149	.480

Berdasarkan Tabel 7 nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 2 yang semula 19,66 berubah menjadi 22,73, jadi kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 3,07.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample Tests Kelompok Eksperimen2
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest_Eks2 - posttest_Eks2	2.600	.994	.222	3.065	2.134	11.689	19	.000

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.10 tampak bahwa nilai $t_{hitung} = 11,691$ dengan $t_{tabel} = -2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil pretes dan postes kelompok eksperimen 2. Walaupun terjadi perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen 2, namun perbedaan yang

tests) dinyatakan bahwa hasil pengujian antara hasil pretes menuju postes kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen 2, lebih kecil dibanding peningkatan pada kelompok eksperimen 1.

Selain melihat hasil mean pada uji sampel berpasangan dapat dilihat pula nilai t hitung dan hasil Sig. yang dihasilkan melalui Tabel 8.

diperoleh lebih kecil dibandingkan perbedaan dari kelompok eksperimen satu.

Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Wayang Huruf dan Media Poster Bahasa

Efektifnya kegiatan pembelajaran dapat diamati berdasarkan hasil pembelajaran maupun tercapainya tujuan

pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dianalisis melalui hasil postes, dikarenakan hasil pretes kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki hasil permulaan yang sama. Rata-rata hasil postes anak-anak kelompok eksperimen1 sebesar 35,55 poin, dengan besar peningkatan dari pretes menuju postes sebesar 12,80.

Sementara itu hasil postes anak-anak kelompok eksperimen 2 sebesar 22,25 poin, dengan besar peningkatan dari pretes menuju postes sebesar 2,60 poin.

Keefektifan media wayang huruf dapat dilihat dan dianalisis berdasarkan hasil pengujian melalui output independent sample test pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample Test Postes Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Posttest	Equal variances assumed	3.480	.067	9.863	58	.000	7.600	.77053
	Equal variances not assumed			9.863	52.404	.000	7.600	.77053

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa uji t Independent data postes antara kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2 adalah H_0 ditolak karena memiliki nilai $t_{hitung} = 9,863$ dengan $t_{tabel} = -2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil postes antara kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen 2.

Secara umum, hasil penelitian ini dinyatakan bahwa penggunaan media wayang kardus lebih efektif dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia 4-6 tahun dibandingkan menggunakan media poster bahasa, dengan kata lain media wayang huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kosa kata

Bahasa Inggris untuk anak usia 4-6 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang media wayang huruf untuk meningkatkan kosa kata anak usia 4-6 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pencapaian perkembangan anak dalam kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media wayang huruf dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan hasil belajar pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Hasil pencapaian perkembangan anak dalam kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media poster bahasa dibuktikan dengan meningkatnya

kemampuan hasil belajar pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

3. Perbedaan hasil belajar konsep berhitung permulaan menggunakan media wayang huruf dan poster naga dibuktikan melalui hasil kelompok eksperimen 2 yang lebih kecil peningkatannya dibandingkan kelompok eksperimen 1. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil postes antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, karena adanya perbedaan hasil kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun yang menggunakan media wayang huruf dan poster bahasa yaitu bahwa media poster bahasa memiliki hasil yang lebih rendah dibandingkan menggunakan media wayang huruf, maka disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap media poster bahasa.

REFERENSI

- Abdurahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Currenton, S. M. & Craig, M. J. 2011. "Shared-reading versus oral story telling associations with preschoolers prosocial skills and problem behaviours". Early Childhood Education Journal, 181 (1): 123-146.
- Depdiknas. 2006. Pedoman Penerapan "Beyond Centers and Circles Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007a. Pedoman pembelajaran bidang pengembangan kemampuan kognitif di Taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007b. Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. 1999. Principle of Instructional Design. New York: Richard and Winston.
- Gonzalez, Jorge E., Ernest T. Goetz., Robert J. Hall., Tara Payne., Aaron B. Taylor., Minjung Kim., Anita S. Mc Cormick. 2009. "An Evaluation of Early
- Hibama, S. Rahman. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah
- Hill, S. 2011. "Towards Ecologically Valid Assessment in Early Literacy". Early Childhood Education Journal, 181 (2): 165-180.
- Hurlock, E. B. 1990. Psikologi Perkembangan Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1995. Perkembangan anak, jilid 1 edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu

- Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martin. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Grasindo.
- Kuntjojo. 2010. "Konsep-konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini 3". Diambil dari http://ebekunt.wordpress.com/ka_rakteristik_anak_usia_dini diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Mok, M. M. C. dan Lam, H. M. Y. 2011. "Assessment of Language Development of Preschoolers: Validating Morrow's Checklist for Assessing Early Literacy Development". *Early Childhood Education Journal*, 181 (2): 203-220.
- Munandar, Utami. 1999. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT Gramedia.
- Munawir, Yusuf. 2005. "Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Padmonodewo. 2000. Pendidikan Anak Prasekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT. Rineka Cipta.
- Rahardjo, Budi. 2007. "Aplikasi teori bermain untuk anak usia sekolah". *Didaktika*, 8 (2)
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development* edition 5, perkembangan masa hidup jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny R. 1983. Memupuk Bakat dan Minat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.
- Semiawan, Conny R. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar). Jakarta: Prehallindo.
- Seniati. 2011. Psikologi Eksperimen. Jakarta: Indeks.
- Simatupang, Nurhayati. 2005. "Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (1).
- Siskandar. 2009. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Fasilitator
- Solehuddin. 2007. Pembaharuan Pendidikan TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Slamet. 2003. Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: UNY
- Tedjasaputra, M. S. 2001. Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: Grasindo.
- Zaviera, Ferdinand. (2008). Mengenali Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak. Yogyakarta: Kata Hati.